

SOSIALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PEMASARAN TERASI BERDAYA SAING NASIONAL PADA MASYARAKAT DESA KUALA PENAGA ACEH TAMIANG

Agustinar¹, Rafiza Zuliani², Suryani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Langsa, Indonesia

agustinar@iainlangsa.ac.id, rafizazuliani@iainlangsa.ac.id, suryani@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembuatan terasi pada masyarakat Desa Kuala peunaga masih menggunakan proses manual dengan output yang sangat minim, kemasan yang belum menarik serta proses pemasarannya masih menggunakan metode tradisional yaitu pemasaran langsung dari mulut kemulut sehingga produksi terasi didesa tersebut belum terjamah oleh masyarakat luar merupakan masalah yang mendorong adanya kegiatan sosialisasi berupa pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pengetahuan tentang pentingnya penggunaan teknologi modern dalam proses produksi terasi dan pemasaran melalui media digital dengan memanfaatkan social media. Metode pelaksanaannya dengan sosialisasi kepada masyarakat diawali dengan observasi, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi serta dukungan berkelanjutan. Setelah pelaksanaan kegiatan ini masyarakat sangat antusias untuk menggunakan teknologi modern dan akan mempromosikan produknya dengan digitalisasi atau melalui media social. Sosialisasi ini juga sangat diharapkan oleh masyarakat agar nantinya ada pelatihan dan pendampingan khusus untuk mengembangkan usaha terasi masyarakat Desa Kuala Peunaga menjadi produk berdaya saing nasional.

Kata Kunci: Sosialisasi; Teknologi Produksi; Pemasaran; Media Sosial

ABSTRACT

The process of making shrimp paste in the people of Kuala Peunaga Village still uses a manual process with very minimal output, unattractive packaging and the marketing process still uses traditional methods, namely direct marketing and mouth to mouth so that the production of shrimp paste in the village has not been touched by the outside community is a problem that drives the existence of socialization activities in the form of this service. This activity aims to provide educational knowledge about the importance of using modern technology in the shrimp paste production process and marketing through digital media by utilizing social media. The implementation method is by outreach to the community starting with observation, implementation of activities, monitoring and evaluation as well as ongoing support. After the implementation of this activity, the community is very enthusiastic about using modern technology and will promote their products by digitalization or through social media. This socialization is also highly expected by the community so that later there will be special training and assistance to develop the shrimp paste business of the people of Kuala Peunaga Village into a nationally competitive product.

Keywords: Socialization; Production Technology; Marketing; Social Media

A. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan produksi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Bambang Warsita, 2018). Lebih-lebih di zaman serba digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi hal mendasar yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis, tidak hanya pada usaha besar tetapi juga pada usaha menengah, kecil bahkan mikro. Dengan menggunakan teknologi, pengeluaran biaya produksi dapat ditekan, barang dapat diproduksi lebih cepat dan lebih banyak sehingga usaha yang dijalankan pun dapat lebih mudah berkembang (Wardhana, 2022).

Kesuksesan sebuah industri tergantung pada bagaimana hubungan industri itu dengan lingkungannya juga penggunaan Teknologi. Lingkungan persaingan dan teknologi mempengaruhi jumlah dan jenis pesaing yang harus dihadapi manajer pemasaran dan bagaimana mereka akan berperilaku. Lingkungan persaingan serta teknologi selalu dianggap sebagai faktor penghambat tingkat pertumbuhan industri. Pengetahuan tentang lingkungan persaingan menyoroti kesempatan yang dapat ditonjolkan dan kelemahan yang harus diperhitungkan (Nurwandi, 2011).

Upaya pemenuhan permintaan terasi seringnya karena terkendala dengan keterbatasan alat pengolah terasi yang selama ini masih menggunakan alat penumbuk sederhana sehingga produksi terasi terlihat kurang higienis. Akibatnya, tampilan produk yang dihasilkan terkesan kurang higienis dan kurang menarik. Disamping itu, kendala keterbatasan alat, bentuk kemasan produk, dan sistem pemasaran yang dilakukan masih sangat sederhana sehingga nilai jual produk tidak ada peningkatan signifikan dari tahun ke tahun (Asmanang et al., 2018)

Fenomena ini juga terjadi pada sebuah usaha yang ada di Desa Kuala Peunaga, Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Usaha dengan *output* produk terasi yang terbuat dari udang tanpa ada tambahan campuran ikan atau lainnya ini belum tersentuh penggunaan teknologi. Proses produksi dari awal sampai akhir masih dilakukan secara manual (observasi). Target pemasaran masih untuk masyarakat sekitar desa dan hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan masyarakat Aceh Tamiang yang mengetahui produk ini. Hal ini terjadi karena masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat teknologi.

Usaha produksi terasi tutuk ini memanfaatkan hasil alam di desa yang berada di daerah pesisir laut. Di samping itu, bisnis ini juga memanfaatkan tenaga kerja dari warga desa, sehingga jika usaha ini dapat dikembangkan dengan baik dengan bantuan teknologi mesin pencetak terasi, maka jangkauan pemasaran akan lebih luas lagi dengan menggunakan teknologi pemasaran digital akan membuka peluang pekerjaan yang lebih besar lagi kepada masyarakat sekitar. Masyarakat juga menginginkan adanya dukungan yang tinggi dari pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha produksi terasi tutuk ini. Terutama kemudahan akses jalan dan alat transportasi yang sulit di dapatkan dan berbagai kendala lainnya lagi yang dirasakan. Hal ini karena saat

proses pemasaran produk, pelaku bisnis mengalami kesulitan melakukan mobilitas produk dari tempat produksi ke pasar.

Oleh sebab itu, sosialisasi penggunaan teknologi mesin pencetak terasi pada usaha produksi terasi tutuk berdaya saing nasional di masyarakat Desa Kuala Peunaga merupakan langkah penting untuk memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan teknologi pemasaran digital dalam proses pemasaran terasi dengan tujuan meningkatkan daya saing produk di tingkat nasional.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada masyarakat Desa Kuala Penaga adalah salah satu desa pesisir yang ada di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang dilakukan selama satu hari, pada Rabu, 23 Desember 2022. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi akan pentingnya menggunakan teknologi modern dalam memproduksi terasi agar output dari terasi tersebut semakin banyak dan system pemasaran melalui digital atau media social dizaman sekarang sangat dibutuhkan agar terasi yang sudah diproduksi oleh masyarakat kuala peunaga dapat terjangkau kepada target market yang lebih luas secara nasional bahkan di kaca internasional. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab atau diskusi pada akhir sesi kegiatan. Pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen beserta mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Adapun tahapan pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi Lapangan

Tim mengamati kegiatan masyarakat setempat dalam proses pembuatan terasi dan juga melakukan wawancara dengan beberapa petani terasi agar mendapatkan gambaran umum dan permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat dalam proses pengolahan terasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tim memperkenalkan beberapa teknologi modern dan proses produksi seperti memperkenalkan alat penggiling terasi, praktek pencetakan terasi (Zati et al., 2022), pengemasan terasi yang menarik sampai kepada cara mempromosikan melalui media sosial .

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah sosialisasi untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menyerap dan mengimplementasikan materinya dalam kegiatan produksi terasi kedepan dan dapat memasarkan terasi tersebut melalui media sosial seperti instagram, facebook, e-commerce dan media sosial lainnya.

4. Dukungan Berkelanjutan

Setelah kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan masyarakat yang mengikuti sosialisasi, maka tim dapat menyimpulkan perlu adanya pendampingan dan pelatihan secara kontinyu dalam menerapkan produksi dengan menggunakan teknologi modern dan

pemasaran yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan sehari-hari dengan menjangkau dunia digital seperti media sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kuala Penaga adalah salah satu desa pesisir yang ada di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, dengan jumlah penduduk kurang lebih 300 kepala keluarga dan terdiri dari tiga dusun yaitu, Dusun Singgah Mata, Dusun Alur Putung dan Dusun Ujung Baru. Sebagian besar masyarakat Desa Kuala Penaga berkerja sebagai petani, pedagang, wiraswasta, dan selebihnya bekerja sebagai nelayan. Nelayan didesa Kuala Penaga terdiri dari dua katagori yaitu buruh nelayan sebagai pemilik dan nelayan perorangan.

Hasil tangkapan nelayan berbagai macam seperti udang, ikan, kerang, kepiting dan tangkapan lainnya. Mayoritas tangkapan nelayan yaitu tangkapan udang yang mana udang tersebut akan diolah sebagai bahan penyedap makanan yaitu terasi atau sering disebut terasi. Bahan utama pembuatan terasi yaitu udang, garam kasar, pewarna makanan berwarna merah, Garam berfungsi sebagai bahan pengawet alami pada terasi, dikarenakan garam memiliki kandungan ion Na^+ dan Cl^- yang menyebabkan pertumbuhan sel mikro organisme dari bahan pangan terhambat dan akhirnya mati, dan pewarna makanan berwarna merah berfungsi untuk mewarnai terasi untuk menarik minat pembeli.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan teknologi dalam produksi terasi bagi pelaku usaha terasi di desa kuala penaga diikuti oleh masyarakat khususnya para petani terasi dan kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa dan para perangkat desa. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dengan materi tentang pengenalan teknologi terkini tentang produksi terasi dari mulai pengolahan, packaging sampai proses pemasaran melalui media sosial.

Beberapa proses pembuatan Terasi secara tradisional pada masyarakat Kuala Penaga Aceh Tamiang, yaitu:

1. Tahap penangkapan udang: langkah pertama adalah penangkapan udang, udang yang dicari oleh masyarakat nelayan adalah udang kecepai atau udang rebon, yang menggunakan alat yang di namakan tangguk, masyarakat pergi dari pagi sekitar jam 04:00 sd 10:00 pagi.



Gambar 1. Tahap penangkapan udang

2. Tahap pemisahan atau pembersihan: Ketika udang rebon hasil tangkapan nelayan sudah sampai di darat, baru dilakukan langkah yang kedua yaitu pembersihan. Udang akan dibersihkan dari sampah-sampah, ikan-ikan dan udang-udang besar yang ada. Lalu hanya diambil udang rebon (kecepai) saja.



Gambar 2. Tahap pemisahan dan pembersihan udang

3. Tahap penjemuran pertama: saat udang sudah dibersihkan maka dilanjutkan tahap penjemuran pertama dengan cara menjemurkan udang sedikit tebal diatas plastik yang dibawah matahari, lama penjemurannya sekitar 3 jam.



Gambar 3. Tahap penjemuran udang

4. Tahap penggaraman dan pewarnaan: pada tahap ini udang yang sudah dijemur dengan tebal lalu diangkat dan lalu diisikan di suatu wadah yang bersih dan diberikan campuran garam, garam yang dicampurkan sesuai selera. pada tahap ini juga dikasih pewarna untuk menarik minat pembeli. Warna yang di pakai pewarna makanan berwarna merah.



Gambar 4. Tahap penggaraman dan pewarnaan udang

5. Tahap Pengendapan atau Fermentasi: Setelah proses pengaraman dan pewarnaan lalu lanjut proses fermentasi (pengendapan), dalam proses ini udang difermentasi selama satu malam.



Gambar 5. Tahap pengendapan udang

6. Tahap Penjemuran Kedua: Setelah udang di fermentasi selama satu malam, lalu udang di jemur diatas plastik dibawah matahari selama beberapa jam.



Gambar 6. Tahap penjemuran udang

7. Tahap Pelumatan: Pada tahap pelumatan udang, masyarakat sekitar masih menggunakan lesung atau sebuah timba untuk ditumbuk dan di lumatkan, mula-mulanya udang yang baru saja di jemur itu diisi sedikit demi sedikit didalam lesung lalu di tumbuk hingga lumat,pada proses ini sangat melelahkan, jikalau bagi yang sudah terbiasa akan mudah dan cepat lumat, jika kita yang tidak terbiasa dalam pelumatan memakai lesung sangat melelahkan.



Gambar 7. Tahap pelumatan udang

8. Tahap pencetakan: tahap selanjutnya ialah tahap pencetakan, terasi yang sudah dilumatkan, ditutuk dengan alat tradisional yaitu lesung atau bisa juga dengan timba, setelah itu terasi dicetak dengan beberapa bentuk salah satunya cetakan setengah kilo dengan bentuk batu bata, yang bertujuan untuk menarik minat pembeli.



Gambar 8. Tahap pencetakan

Sosialisasi penggunaan teknologi mesin pencetak terasi pada produksi terasi berdaya saing nasional di masyarakat Desa Kuala Penaga yang merupakan langkah penting untuk memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan teknologi dalam proses produksi terasi dengan tujuan meningkatkan daya saing produk terasi dari desa tersebut di tingkat nasional.

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Observasi (Pengamatan Awal)

Pada tahapan observasi ini, tim dosen beserta dengan mahasiswa melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi pemahaman kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh para masyarakat Desa Kuala Peunaga yang membuat terasi. Setelah dilakukan pengamatan maka ditemukan permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat, yaitu:

- a. Sangat sedikit masyarakat luar desa yang tahu akan keberadaan produk terasi Desa Kuala Peunaga.
- b. Sistem Produksi dan pemasaran yang konvensional yaitu produksi masih menggunakan cara manual dan pemasaran yang dilakukan masih dari mulut kemulut atau di jajakan pada kios setempat.
- c. Packaging masih belum menarik
- d. Jalur transportasi sangat sulit dijangkau

Setelah observasi ini dilakukan, maka selanjutnya para tim dosen beserta mahasiswa pengabdian menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi (Materi tentang inovasi teknologi terkini tentang produksi terasi, penggunaan digitalisasi atau pemasaran melalui media social yang disampaikan oleh tim dosen IAIN Langsa), mengatur waktu atau jadwal sosialisasi dan mengurus izin kepada Datok (Kepala Desa) Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan tahapan observasi, maka selanjutnya tim dapat melakukan sosialisasi akan pentingnya penggunaan teknologi modern dalam produksi terasi dan materi tentang pemasaran melalui dunia digital



Teknologi Mesin Pencetak Terasi

Sesi pertama dengan memberikan materi Penggunaan Teknologi Modern dalam produksi terasi yaitu dalam peningkatan pengetahuan teknologi terkini yang relevan dengan produksi terasi, seperti penggunaan alat modern untuk fermentasi, pengeringan, pengolahan, dan pengemasan terasi. Sosialisasi harus mencakup informasi tentang teknologi terkini yang relevan dan bermanfaat bagi para petani terasi di Desa Kuala Penaga. Cara untuk melakukan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan teknologi, yaitu perlu adanya seminar dan Lokakarya, Pelatihan Praktis untuk memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan alat-alat modern untuk fermentasi, pengeringan, pengolahan, dan pengemasan terasi. Pastikan pelatihan ini mencakup teknik penggunaan yang tepat dan aman, memanfaatkan media visual seperti video dan presentasi berbasis teknologi informasi untuk menjelaskan secara visual bagaimana teknologi beroperasi dan bagaimana dapat meningkatkan hasil produksi terasi. Ini dapat membantu para petani memahami dengan lebih baik tanpa harus melakukan kunjungan lapangan jauh-jauh, memberikan Bimbingan Individu dan Tim Pendamping, adakan Pameran dan Demo Produk teknologi terkini yang relevan dengan produksi terasi. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi para petani untuk melihat, menyentuh, dan mencoba langsung alat-alat modern yang bisa mereka manfaatkan dalam proses produksi. Penyebaran Materi Edukasi tertulis atau digital tentang teknologi terkini dan manfaatnya dalam produksi terasi. Materi ini dapat berupa brosur, pamflet, buletin, atau konten digital yang dapat diakses oleh semua anggota masyarakat Desa Kuala Penaga.

Dengan mengimplementasikan berbagai cara sosialisasi tersebut, diharapkan para petani di Desa Kuala Penaga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi terkini dalam

produksi terasi mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing produk terasi di tingkat nasional.

Selain menyampaikan informasi secara teoritis, penting juga untuk menyelenggarakan pelatihan praktis di lapangan. Ini akan membantu masyarakat Desa Kuala Penaga untuk mengenal dan menguasai penggunaan teknologi secara langsung. Pelatihan harus mencakup tata cara penggunaan peralatan, pemeliharaan, dan perbaikan sederhana jika dibutuhkan. Berikut adalah beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan dalam pelatihan praktis: demonstrasi praktis, keterlibatan aktif peserta, tata cara penggunaan peralatan, pemeliharaan dan perawatan, penanganan masalah dan perbaikan sederhana, uji coba praktis, diskusi dan tanya jawab, kontinuitas dan dukungan. Dengan menyelenggarakan pelatihan praktis yang efektif, masyarakat Desa Kuala Penaga dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengadopsi teknologi dalam produksi terasi mereka. Pelatihan semacam ini akan membantu mereka mengenal dan menguasai penggunaan teknologi secara langsung, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan daya saing produksi terasi di tingkat nasional.

Demonstrasi teknologi Mesin Pencetak Terasi dan Teknologi Digital di lokasi produksi terasi merupakan metode yang sangat efektif dalam sosialisasi penggunaan teknologi. Melalui demonstrasi tersebut, masyarakat Desa Kuala Penaga dapat memahami secara langsung bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam konteks produksi terasi, serta melihat manfaat yang diperoleh dari penggunaannya. Perbandingan dengan Metode Konvensional. Pembuatan terasi secara konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal metode, waktu, efisiensi dan hasil akhir. Berikut beberapa perbedaan utama antara pembuatan terasi secara konvensional dan dengan menggunakan teknologi modern:

No	Dari Segi	Konvensional	Teknologi Modern
1.	Metode	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode fermentasi alami dengan bantuan mikroorganisme alami yang ada di lingkungan. b. Proses lebih bergantung pada faktor-faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan mikroorganisme lokal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan teknologi yang lebih terkontrol, seperti pengaturan suhu, kelembaban, dan mikroorganisme yang diintroduksi b. Proses fermentasi dapat dipercepat dan diatur dengan lebih akurat
2.	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Memerlukan waktu yang lama, sering berbulan-bulan hingga tahunan b. Proses fermentasi alami memerlukan waktu yang tidak dapat diatur dengan pasti 	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses produksi dapat dipercepat secara signifikan, mengurangi waktu fermentasi secara drastis b. Produksi dapat menjadi lebih efisien dan responsif terhadap permintaan pasar

No	Dari Segi	Konvensional	Teknologi Modern
3.	Konsistensi	a. Hasil bisa bervariasi karena pengaruh lingkungan dan mikroorganisme yang tidak selalu konsisten b. Karakteristik rasa, aroma, dan warna mungkin berbeda dari satu produksi ke produksi lain	a. Menghasilkan produk yang lebih konsisten dalam hal rasa, aroma, dan kualitas b. Variabilitas dapat dikurangi karena kontrol yang lebih baik terhadap faktor-faktor produksi
4.	Kontrol	Kontrol atas faktor lingkungan lebih terbatas, menyebabkan risiko kontaminasi dan variasi dalam hasil produksi	Kontrol yang lebih baik terhadap lingkungan dan proses produksi, mengurangi risiko kontaminasi dan kesalahan produksi
5.	Kualitas	a. Menghasilkan terasi dengan karakteristik tradisional dan rasa yang unik b. Kualitas dipengaruhi oleh metode tradisional dan proses fermentasi alami	a. Kualitas produk lebih dapat diprediksi dan dijaga secara konsisten. b. kurang memiliki karakteristik unik dari proses fermentasi alami

Dengan melihat perbandingan tersebut, masyarakat akan lebih memahami keunggulan dan perbedaan teknologi modern. Dari tabel di atas untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten dan dapat diprediksi, teknologi mungkin lebih efektif. Jika permintaan pasar tinggi dan perlu produksi yang cepat, teknologi bisa lebih efektif dalam menghadapi permintaan tersebut.

Pembentukan kelompok usaha bersama untuk mendorong masyarakat dalam membentuk kelompok usaha bersama dapat memperkuat kolaborasi dalam penggunaan teknologi. Dalam kelompok ini, mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan.

Dengan berkolaborasi dalam penggunaan teknologi, kelompok usaha bersama dapat meningkatkan daya saing produk terasi mereka di tingkat nasional. Peningkatan daya saing ini dapat membuka peluang baru dalam pasar dan meningkatkan pendapatan petani. Keberlanjutan dan Pertumbuhan: Melalui kelompok usaha bersama, penggunaan teknologi dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai entitas yang berkelanjutan untuk memastikan penggunaan teknologi terus berlanjut dan berkembang seiring waktu.

Dengan membentuk kelompok usaha bersama, masyarakat Desa Kuala Penaga dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan menguntungkan dalam mengadopsi teknologi untuk produksi terasi. Kolaborasi dalam kelompok ini dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi terasi secara keseluruhan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anggotanya.

Memfasilitasi akses masyarakat Desa Kuala Penaga ke sumber daya dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mengadopsi teknologi adalah langkah krusial dalam mendukung kesuksesan sosialisasi tersebut. Berikut adalah beberapa cara untuk memfasilitasi akses tersebut, yaitu Kerja Sama dengan Pemerintah, Kemitraan dengan Lembaga Non-Pemerintah, Proposal Proyek dan Pengajuan Bantuan, Bantuan dari Program Bantuan Pemerintah, Pendekatan Koperasi atau Lembaga Keuangan Mikro, Pendekatan Swasta atau Investasi Sosial, Pemanfaatan Dana Desa, Pendekatan Lembaga Riset dan Perguruan Tinggi

Pengenalan manfaat dan nilai tambah dari penggunaan teknologi dalam produksi terasi sangat penting untuk meyakinkan masyarakat Desa Kuala Penaga tentang keuntungan yang mereka dapatkan dengan mengadopsi teknologi tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa manfaat dan nilai tambah yang dapat diperoleh dari penggunaan teknologi dalam produksi terasi: peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, penghematan waktu dan tenaga kerja, peningkatan daya saing, diversifikasi produk, peningkatan pendapatan, keberlanjutan usaha, akses ke pasar lebih luas.

Melalui pengenalan manfaat dan nilai tambah dari penggunaan teknologi dalam produksi terasi, diharapkan masyarakat Desa Kuala Penaga dapat lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi tersebut. Dengan berfokus pada hasil positif yang dapat dicapai, sosialisasi penggunaan teknologi akan menjadi lebih berhasil dan berdampak positif pada daya saing produk terasi dari desa tersebut di tingkat nasional.

Materi kedua yaitu menyampaikan materi tentang menggunakan digitalisasi dalam pemasaran. Pemanfaatan media sosial dan platform digital merupakan strategi yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi tentang sosialisasi dan teknologi produksi terasi di Desa Kuala Penaga. Dengan menggunakan media sosial, informasi dapat menjangkau lebih banyak orang dan membuka kesempatan bagi partisipasi dari masyarakat di luar desa. Berikut adalah beberapa cara untuk memanfaatkan media sosial dalam sosialisasi teknologi produksi terasi: membuat halaman atau akun khusus, memposting konten edukasi, melakukan live streaming dan webinar, Penggunaan Hashtag, Dukungan dari Influencer Lokal, Kolaborasi dengan Media Lokal, Kuis dan Lomba, Interaksi Aktif, Konten Testimoni dan Kesaksian.

Peserta sosialisasi dikenalkan dengan beragam platform sosial media seperti Instagram, Twitter, Facebook. Peserta diberikan beberapa saran dalam memilih sosial media yang sesuai dengan target pasar.

Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital secara efektif, sosialisasi teknologi produksi terasi dapat mencapai lebih banyak orang dan menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang program tersebut. Pemanfaatan media sosial juga dapat membuka peluang bagi partisipasi dari masyarakat di luar Desa Kuala Penaga dan mendukung penyebaran informasi tentang teknologi produksi terasi yang lebih luas lagi.

3. Monitoring Dan Evaluasi

Adapun tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini yaitu monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan sosialisasi pengabdian ini apakah berjalan dengan lancar, apakah materi-materinya dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam usaha produksi terasi kedepannya, dan juga untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian ini secara universal (meyeluruh) supaya para tim dapat menjadikan segala kendala sebagai perbaikan kedepan. Monitoring dan evaluasi ini dapat juga dijadikan pedoman dalam mengembangkan program kedepannya seperti diadakannya pelatihan dan pendampingan dengan menghadirkan teknologi terkini seperti mesin penggiling untuk memproduksi terasi dalam kapasitas yang lebih besar. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau para petani terasi desa Kuala Peunaga kecamatan Bendahara kabupaten Aceh Tamiang sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan yang dilakukan secara terus-menerus dalam mengembangkan usaha terasi milik masyarakat tersebut.

4. Dukungan Berkelanjutan

Dukungan berkelanjutan adalah hal yang sangat penting setelah sosialisasi awal. Setelah masyarakat Desa Kuala Penaga mengadopsi teknologi dalam produksi terasi, masyarakat membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan agar dapat mengatasi tantangan dan masalah teknis yang mungkin muncul.

Berikut adalah beberapa cara untuk memberikan dukungan berkelanjutan, yaitu: *pertama*, Tim mensosialisasikan akan membuka jalur komunikasi yang terbuka dan mudah diakses, seperti nomor kontak telepon, email, atau media sosial, agar masyarakat dapat dengan mudah menghubungi tim sosialisasi untuk bertanya atau meminta bantuan. *Kedua*, Membentuk Tim Dukungan Teknis untuk menjawab pertanyaan dan memberikan bantuan teknis kepada masyarakat Desa Kuala Penaga. *Ketiga*, Sosialisasi Lanjutan untuk menyampaikan informasi terbaru tentang perkembangan teknologi produksi terasi atau memperkenalkan teknologi baru yang relevan. Ini akan membantu masyarakat tetap terinformasi dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. *Keempat*, Kunjungan Lapangan secara berkala untuk melihat langsung bagaimana teknologi produksi terasi diterapkan dan apakah ada masalah yang perlu diatasi. Kunjungan lapangan juga merupakan kesempatan untuk memberikan bimbingan langsung kepada petani dan anggota masyarakat. *Kelima membentuk* grup diskusi atau Forum di media sosial atau platform digital lainnya yang dapat digunakan sebagai tempat berbagi pengalaman, bertanya, dan berdiskusi tentang penggunaan teknologi produksi terasi. Dalam forum ini, anggota kelompok usaha bersama atau masyarakat lainnya dapat saling membantu dan memberikan dukungan. *Keenam*, Materi Bantuan dan Tutorial atau video instruksional tentang

penggunaan teknologi produksi terasi. Materi ini dapat diakses oleh masyarakat kapan saja mereka membutuhkannya dan membantu mereka mengatasi masalah teknis dengan lebih mandiri. *Ketuju*, melakukan webinar atau sesi tanya jawab secara teratur untuk menjawab pertanyaan dan memberikan klarifikasi terkait dengan teknologi produksi terasi. Ini juga dapat menjadi kesempatan untuk berbagi tips dan trik berguna. *Kedelapan*, Dukungan Kolaboratif yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti pemerintah, lembaga riset, atau lembaga non-pemerintah, untuk memberikan dukungan kolaboratif dalam penerapan teknologi produksi terasi. Dengan kerjasama yang kuat, dukungan dapat menjadi lebih luas dan komprehensif.

Dengan memberikan dukungan berkelanjutan, masyarakat Desa Kuala Penaga akan merasa didukung dalam penggunaan teknologi mesin pencetak terasi untuk produksi terasi dan lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Dukungan berkelanjutan ini akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan dari sosialisasi teknologi produksi terasi di tingkat desa dan tingkat nasional. Pemasaran dengan teknologi digital akan menjadikan terasi dari desa Kuala Peunaga dapat dipasarkan berskala nasional.

Tahapan terakhir akan direncanakan kedepan yaitu mengikuti pendampingan dan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat menghasilkan terasi yang berkualitas tinggi, lezat, dan aman dikonsumsi. Ingatlah selalu untuk mengutip sumber yang terpercaya dalam mengikuti resep dan panduan pengolahan terasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi Penggunaan teknologi mesin pencetak terasi untuk produksi dan teknologi digital untuk pemasaran terasi pada masyarakat Desa Kuala Peunaga berdampak positif. Banyak masyarakat yang antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Masyarakat berniat untuk mengubah proses pengolahan terasi dari manual menjadi menggunakan teknologi modern baik itu dari proses produksi terasi, pengemasan maupun pada saat melakukan pemasaran dengan menggunakan media digital. Penggunaan media digital dalam pemasaran atau promosi akan mempercepat produksi terasi ini dikenal secara nasional dan dijangkau oleh pangsa pasar yang lebih luas.

Melalui pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan terasi, kita dapat mencapai berbagai manfaat, mulai dari peningkatan kualitas produk hingga dukungan terhadap ekonomi lokal dan pelestarian tradisi budaya. Dengan pengetahuan yang tepat, masyarakat dapat menikmati terasi yang aman, lezat, dan menjadi kebanggaan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan LP2M Institut Agama Islam Negeri Langsa yang mendukung kegiatan pengabdian ini dan secara khusus. Para tim juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya

kepada para masyarakat beserta perangkat Desa Kuala Peunaga yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan pengabdian sampai dengan selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmanang, L. O., Herman, Tawakal, F., Indra, Puadji, F., Setianingsi, E., & Azhar EDQ7), H. (2018). INOVASI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK TERASI PUGER. *Pengabdian Integritas : Jurnal Pengabdian*, 2(1), 1–11.
- Bambang Warsita. (2018). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurwandi, S. dan M. (2011). Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Melalui Peran Lingkungan, *Inovasi Produk Dan Kreativitas Strategi Pemasaran*. 15(110), 332–351.
- Wardhana, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Bisnis. *Pengantar Bisnis*, February, 149–165.
https://www.researchgate.net/publication/342745944_Pemanfaatan_Teknologi_Dalam_Pendidikan_Anak_Usia_Dini
- Zati, M. R., Murdhiani, M., Basrin, D., & Ardianti, D. A. (2022). Pelatihan Teknologi Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing Ukm Terasi Kota Langsa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 431.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7796>